

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU KATA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK PURI HASANA, BEKASI BARAT, 2021)**

**Wardah My**

STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi  
Email: [wardahmy88@gmail.com](mailto:wardahmy88@gmail.com)

**Yuli Pujianti**

STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi  
Email: [yuli.pujianti@gmail.com](mailto:yuli.pujianti@gmail.com)

**Abstrack**

*The main problem in this study is how to improve early reading skills through the use of word cards for group B students at Puri Hasana Kindergarten Perumnas 1 Kranji, West Bekasi. This study aims to determine the increase in the initial reading ability of students in group B at Puri Hasana Kindergarten Perumnas 1 Kranji West Bekasi after using word card media.*

*This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles, each cycle is carried out in two meetings. The research procedure includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were Group B TK Puri Hasana Perumnas 1 Kranji West Bekasi as many as 10 people.*

*The results of this study can be concluded that the reading ability of children in group B TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji West Bekasi can be improved through word card activities. The increase in children's reading ability can be seen from the average reading observation results of pre-action children, which is 41.4%, in the first cycle it reaches 59.1% in the second cycle it reaches 84.3%. So the percentage of 84.3% has reached the achievement target with the Very Good Developing criteria (BSB).*

*Based on the results of the research above, it was concluded that there was an increase in the initial reading ability of group B students at Puri Hasana Kindergarten Perumnas 1 Kranji West Bekasi after using word cards as media.*

**Keyword:** *Improve Beginning Reading Ability, Word Card Media.*

**Abstrak**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan kartu kata pada anak didik kelompok B di TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik kelompok B di TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat setelah menggunakan media kartu kata.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat sebanyak 10 orang.

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat dapat ditingkatkan melalui kegiatan kartu kata. Meningkatnya kemampuan membaca anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi membaca anak pra tindakan yaitu 41,4%, pada siklus I mencapai 59,1% pada siklus II mencapai 84,3%. Jadi persentase 84,3% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di simpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik kelompok B di TK Puri Hasna Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat setelah menggunakan media kartu kata.

**Keyword:** Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Kata.

## **Pendahuluan**

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan. Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain bagi anak usia dini. Pada umumnya anak usia dini mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca ada sebagian anak yang masih mengalami kesulitan mengingat, karena bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya.

Mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan harus bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Hasil pengamatan peneliti di lapangan, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek membaca mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembaran kerja. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak masih belum mampu membedakan bentuk huruf sehingga sulit menanamkan konsep kata pada anak. Karena Metode dan alat atau media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu pada saat kegiatan membaca kurang bervariasi, pada saat kegiatan membaca guru hanya memberikan buku bacaan yang di penuh huruf-huruf dan suku kata tanpa adanya gambar atau warna yang menarik perhatian anak. itu pun di lakukan secara bergantian anak membacanya. Media yang di gunakan hanya buku bacaan yang kurang bervariasi. Metode yang di ajarkan ke anak pun dengan cara mengeja huruf seperti “b” sama “o” dibaca “bo” dan huruf “l” sama “u” dibaca “lu” dan baru di jadikan satu kata “bolu”. Sehingga anak menghafal bacaan tanpa melihat secara detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, stimulasi yang di berikan guru saat ini kurang optimal. Stimulus yang di berikan hanya menekankan kemampuan anak menyebutkan huruf sampai a sampai z. sebagian guru menganggap anak yang mampu menyebutkan a sampai z sudah mampu membaca. Stimulus seharusnya di berikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan di lakukan secara bertahap, berulang, dan tuntas sehingga dapat tergambar nyata dan terstruktur dalam otak anak.

Berdasarkan dari permasalahan di atas menurut peneliti perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK Puri Hasana Perumnas 1 Kranji Bekasi Barat. Upaya pengembangan kemampuan bahasa khususnya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata. Maka perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini.

### **Metodologi**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan diberikan oleh guru atau peneliti yang dilakukan kepada siswa (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009:3). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan melalui pemberian tindakan yang terencana dalam situasi nyata seperti pada saat pembelajaran, proses ini dilanjutkan dengan menganalisis pengaruh atau perubahan setelah dilakukannya berbagai tindakan, tindakan-tindakan yang dilakukan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B TK Puri Hasana dengan rentan usia 5 - 6 tahun, Anak tersebut dipilih berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, serta rekomendasi dan kesepakatan bersama antara peneliti dan kolaborator. Kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru kelompok B yang mengajar subjek penelitian. Penelitian tindakan ini dilaksanakan TK Puri Hasana, Perumnas 1, Kranji, Bekasi Barat yang beralamat di jalan Nangka Raya No 21 B, Perumnas 1, Kranji, Bekasi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 Semester 1, pada bulan November – Desember 2021. Tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini terdiri dari satu siklus, siklus I dan siklus II dari masing – masing siklus 6 kali pertemuan. Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penilaian adalah catatan lapangan, catatan dokumen, dan catatan wawancara yang diperoleh dari sebelum dan sesudah berlangsung proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Data Kuantitatif yang diperoleh dari hasil catatan lapangan diolah dengan menggunakan deskriptif prosentasi. Nilai yang diperoleh anak dirata-ratakan untuk menemukan tingkat pemahaman konsep anak dalam pembelajaran, 2) Data Kualitatif akan dianalisis secara naratif sebagai pendukung data kuantitatif. Berdasarkan pernyataan

tersebut dapat dijelaskan data kualitatif dan kuantitatif dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan minat membaca pada anak, yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar pada anak serta perubahan tingkah laku yang menyertainya.

## **Hasil Penelitian**

### **Kemampuan**

Kemampuan yang harus di miliki oleh anak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemampuan itu sendiri memiliki banyak arti dan merupakan kesanggupan, kecakapan yang di miliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Steve Gibson kemampuan atau ability dalam wujudkan sebagai kapasitas untuk berprestasi, kemampuan adalah sifat bawaan lahir yang memungkinkan seseorang yang melakukan sesuatu yang bersifat mental atau fisik. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan bawaan sejak lahir dan juga bias di dapat dari hasil latihan-latihan yang ia lakukan dengan ketekunan (Steve Gibson, 2001:54).

Menurut Utami Munandar Kemampuan yang di miliki seseorang perlu di kembangkan dan di latih. Sesuai dengan pandangan Munandar, bahwa kemampuan berbagai potensi yang masih perlu di kembangkan dan di latih agar dapat terwujud kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Utami Munandar, 2003:64) Kemampuan yang ada pada diri seseorang tersebut masih perlu di kembangkan secara optimal.

Berdasarkan uraian-uraian pendapat tersebut dapat di deskripsikan bahwa kemampuan adalah suatu yang di miliki seseorang sejak lahir dan perlu di kembangkan secara optimal agar mencapai tujuan sesuai dengan keadaan kondisi yang diharapkan. Dengan terus di kembangkan dan di latih maka kemampuan seseorang tersebut akan meningkat sesuai dengan proses yang di inginkan.

### **Membaca Permulaan**

Membaca merupakan suatu kemampuan yang di pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain melalui lambang-lambang tertulis. Seperti yang di ungkapan Gilet dan Temple dalam Somadayo menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan (Somadayo, 2011:5) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir.

Menurut Hendri Guntur Taringan Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa tulis (Hendri Guntur Taringan, 2008:7) Salah satu cara meraih berkomunikasi adalah dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh informasi atau pesan yang hendak di sampaikan melalui bentuk visual.

Membaca adalah tindakan yang bersifat kompleks yang melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol dalam rangkaian kata atau kalimat yang mengandung makna.

Pendapat lain juga di kemukan oleh Ruddei dalam Morrow mengemukakan bahwa. “ reading as the use of one’s language ability to decode and comprehend (Lesly M. Morrow, 1993:66). Pengertian membaca menurut Ruddel tersebut dapat diartikan membaca sebagai menggunakan bahasa untuk membaca symbol dan memahaminya. Apabila seorang hanya mampu membaca symbol tanpa mengetahui maknanya, hal tersebut belum dapat di katakana membaca. Sehingga ketika seseorang ingin membaca makna harus mampu membaca symbol-symbol dalam bacaan tersebut dan mampu memahami apa yang sudah di bacanya.

Stauffer dalam Petty and Jensen berpendapat sebagai berikut:“*reading is a mental process regaining accurate word recognition, ability to call to mind particular meaning, and ability to shift of reassociate meaning, until construct or concept presented a clearly evaluated, accepted and applied or rejected.*”( Petty and Jensen, 1999:208). Membaca merupakan suatu proses mental yang membutuhkan pengenalan kata yang akurat, kemampuan mengingat untuk memperlihatkan arti yang khusus dan kemampuan untuk menggabungkan dan mengasosiasikan kembali arti-arti sampai dengan menyusun atau menampilkan konsep yang di mengerti dengan jelas, mengevaluasi dengan kritis penerimaan, dan penggunaan atau penolakan. Dari pendapat di atas dapat di deskripsikan bahwa membaca merupakan proses berpikir, mengingat makna dari simbol-simbol huruf yang sudah di kenal sehingga mampu memahami makna dan bacaan tersebut.

Sedangkan pengertian membaca menurut pendapat Goodman dalam Bromley mengemukakan bahwa:

*“reading is an active cognitive process of interacting with print and monitoring comprehension to establish meaning. Reading is the instantaneous recognition of various written symbol, simultaneous association of these with existing knowledge, and comprehension of the information and ideas communicated. When a reader interact with print, his prior knowledge combined with the visual (written) information result in his comprehension.”*( Karen D’Angelo Bromley, 1997:202)

Membaca merupakan proses interaksi kognitif dengan gambar dan pemahaman untuk mengambil sebuah arti. Membaca merupakan pengenalan dari beberapa simbol yang tertulis, peniruan gabungan simbol-simbol dengan pengetahuan yang ada. Dan pemahaman dari informasi dan ide yang berhubungan.

Menurut Mulyono Abdurahman Membaca merupakan aktivitas yang rumit bagi anak, karena anak harus memiliki koordinasi mata berpikir yang cepat. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif (Mulyono Abdurahman, 2009:201). Membaca merupakan aktivitas yang kompleks karena anak tidak hanya membolak-balikan lembar buku tetapi juga berpikir makna dari symbol yang ada di dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di deskripsikan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas mental dan proses berpikir yang melibatkan fisik dan psikis untuk memahami dan menerjemahkan simbol-simbol bahasa tulis menjadi simbol bunyi untuk membangun suatu pengertian dengan menggunakan memori yang telah di miliki sebelumnya. Pada anak usia dini otak anak bekerja

pesat dalam menangkap bahasa dan daya tarik terhadap kata, tetapi dalam hal ini perlu di perhatikan pola kematangan anak untuk siap di ajarkan.

### **Kartu Kata**

Menurut Association of Education and Communication Technology Media merupakan bahan atau alat yang dapat membantu terlaksannya proses kegiatan. Pengembangan kreatifitas media sangat di perlukan agar anak dapat bereksplorasi dan mencoba-coba membuat sesuatu dengan bahan-bahan yang tersedia (Association of Education and Communication Technology, 1977).

Menurut Rusti Alam Siregar Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari (Rusti Alam Siregar, 2009:61)

Media kartu kata dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari media kartu kata bergambar. Menurut (Mohammad Fauzil adhim, 2004:71) mengungkapkan bahwa media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang akrab dengan kehidupan anak, misalnya: mama, susu, buku, nenek, keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya terhadap apa yang kita bacakan, dan pada akhirnya terhadap kegiatan membaca itu sendiri. (Dina Indriana, 2011: 65), mengungkapkan bahwa media gambar mampu memberikandetail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu anak untuk mengingat.

Di dalam pemilihan media terdapat beberapa kriteria yang di perhatikan yaitu tidak berbahaya atau dapat melukai anak, sesuai dengan materi dan konteks yang di tuju, serta bentuknya harus wajar atau biasa di lihat oleh anak. Menurut Bean, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media penunjang kreatifitas yaitu: tidak tajam (segala sesuatu yang bertepi tajam) dan tidak mudah hancur (barang yang mudah hancur menjadi pecahan yang tajam, missal termbikar), aman dan tidak berujung lancip (barang yang lancip), zat beracun seperti cat yang mengandung tembaga dan perlengkapan cat, wadah bekas zat beracun dan asbes serta hindari kantong plastic untuk anak yang masih kecil (Reynold Bean, 1997:3) Dalam pemilihan media harus di perhatikan tingkat keamanan bagi anak.

Media kartu kata menurut Sadiman adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar (Sadiman, 55) Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran.

Media Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.

### **Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B1 Tk Puri Hasana dapat ditingkatkan melalui kegiatan media kartu kata. Meningkatnya kemampuan membaca anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi membaca anak pra tindakan yaitu 41,4%, pada siklus I

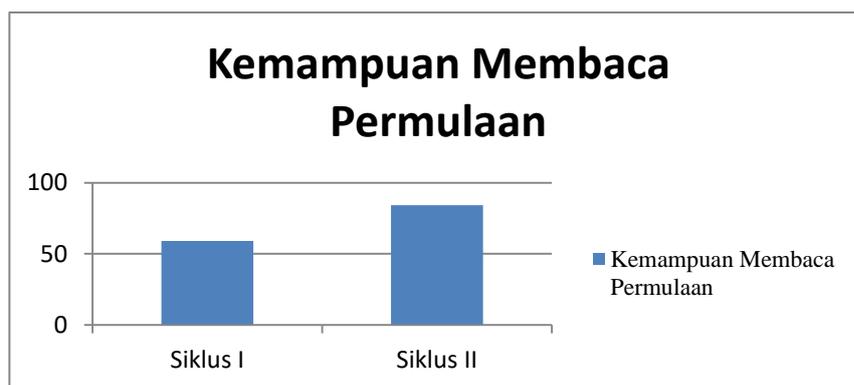
mencapai 59,1 %, pada siklus II mencapai 84,3%. Jadi persentase 84,3% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kelas (kolaborator). Kesepakatan tersebut ialah penelitian ini di katakana berhasil jika presentase skor kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun pada siklus II minimal 71%. Berikut ini adalah table presentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun siklus II.

**Presentase peningkatan kemampuan membaca permulaan**

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
591%	843%	252%

Table di atas dapat di deskripsikan melalui grafik di bawah ini :



Berdasarkan analisis data kuantitatif dapat di ketahui bahwa presentase skor kemampuan membaca permulaan siklus II 84,3% dengan presentase peningkatan sebesar 25,2% dari siklus I. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun pada siklus II lebih tinggi dari siklus I. ini berarti bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tahapan yang telah di lakukan selama penelitian maka di peroleh rata-rata kesimpulan membaca permulaan anak pada siklus I adalah 55,23% dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca terjadi sebesar 31,43% dari pra tindakan. Sedangkan rata – rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II adalah 84,30% dan mengalami peningkatan 57,15% dari pra tindakan atau sebelum melakukan tindakan.

Besarnya peningkatan presentase kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun dari siklus I ke siklus II yaitu 25,2%. Dengan melihat hasil analisis data tersebut, maka presentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun di Tk Puri Hasana sebesar 57,15%. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak telah melebihi indikator keberhasilan yakni 70%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemberian tindakan berupa pembelajaran media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 – 6 tahun.

Dari hasil pemberi tindakan yaitu penggunaan medi kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun.

Penggunaan media kartu kata di berikan agar anak dapat membaca secara keseluruhan yakni mengenal huruf, merangkai huruf menjadi sebuah kata bahkan kalimat, anak juga dapat membaca buku cerita yang memiliki suku kata terbuka. Selain itu, anak belajar membaca dengan menyenangkan. Kesenangan anak dalam membaca tersebut kemudian berkembang dalam kegiatan pembelajaran membaca. Anak semakin memperhatikan minat dan ketertarikan akan pembelajaran membaca beriring dengan rutinnnya pemberian tindakan.

Hasil penelitian ini secara teroris memberikan informasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Anak di baca membaca huruf dengan kartu kata ygang berwarna dan bergambar, anak dapata menyusun kata, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, mencocokkan label tulisan dengan gambar, dan membaca buku cerita, hal ini bertujuan agar anak memahami makna sebuah kata atau bacaan. Pembelajaran di lakukan tidak terpaku kepada buku sehingga anak yang phobia terhadap buku menjadi tertarik dan tidak merasa bosan atau jenuh.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata berimplikasi pada tanggung jawab pelaksanaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, guru harus memperhatikan media yang di gunakan pada saat mengajarkan membaca harus menarik. Media kartu kata bisa di peroleh dengan membeli nya atau membuat nya sendiri dengan bahan yang mudah di dapat.

Anak usia 5 – 6 tahun merupakan anak yang memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama. Anak sudah dapat di libatkan dalam mengenal simbol – simbol. Ketertarikan anak pada hal kongkret semakin berkurang sebaliknya kemampuan anak berkembang menjadi lebih abstrak. Dengan demikian pembelajaran membaca dapat di lakukan bagi anak usia 5 – 6 tahun namun harus di sesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yaitu belajar sambil bermain.

### **Saran**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan – hambatan sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang di harapkan berguna untuk peneliti selanjutnya.

1. Pendidikan Anak Usia Dini, agar dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip pendidikan bagi anak usia dini, khususnya anak usia 5 – 6 tahun.
2. Guru, agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah mengenal suatu bacaan.
3. Siswa, agar pembelajaran yang di lakukan menyenangkan bagi anak karena menggunakan media yang menarik.

Peneliti selanjutnya, agar mengembangkan aspek – aspek yang di teliti sehingga di peroleh hasil penelitian yang lebih optimal dari peningkatan kemampuan membaca anak.

### **Daftar Pustaka**

Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977)

- Hendry Guntur Taringan 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Hlm 7 Bandung: angkasa
- Karen D'Angelo Bromley. 1997. *Language Art Exploring Connection*. Hlm 202. Boston: Allyn and Bacon
- Lesly M. Morro. 1993. *Literacy Development in the Early Year: helping children read and write*. Hlm 66. Boston: Allyn and Bacon
- Mohammad Fauzil Adhim. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyono Abdurahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Hlm 201. Jakarta: Rineka Cipta
- Petty and Jensen. 1999. *Developing Children Language*. Hlm.208. Boston: Allyn and Bacon
- Reynold Bean. 1997. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak* .Hlm 3. Jakarta:Erlangga.
- Rusti Alam Siregar. 2019, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata*. Jurnal Literasiologi. Vol 22. Hlm 61. Jambi.
- Sandiman. *Media Pengajaran*. Hlm 55. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Somadayo. 201. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Hlm 5. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Steve Gibson. 2001. *Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa Andriani. Hlm. 54, Jakarta: PT. Premhalindo.
- Utami Munandar. 2003. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Hlm 64, Jakarta: Gramedia.